

Efforts to Improve the Mathematics Learning Motivation of Class VIII Students of SMP Negeri 2 Lirung Using the Student Team Achievement Division Learning Model

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lirung Dengan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division

Rosmin W. Taare(*)

SMP Negeri 2 Lirung

Received: August 2020
Revised: August 2020
Accepted: September 2020

Abstract

The purpose of this study was to describe an increase in students' motivation to learn mathematics with the STAD learning model in class VIII/2 students of SMP Negeri 2 Lirung in the first semester of the 2019/2020 academic year. This research is a Classroom Action Research, which consists of two cycles. Each cycle consisted of 2 meetings, with 27 students, namely: 9 male students and 18 female students. Data were collected through observation sheets, interviews, test results, documentation and daily notes. Observation results obtained data as follows: Cycle 1: there were 4 students (14.82%) got a score of 1 to 1.9 qualifications of low learning motivation, 6 students (22.22%) got a score of 2 to 2.5 qualifications of medium learning motivation, 17 students (62.96%) got a score of 2.6 to 3 high qualifications. Cycle 2: 1 student (3.70%) got a score of 1.83 with a low learning motivation qualification, 5 students (18.52%) got a score of 2 to 2.5 a moderate learning motivation qualification, and 21 students (77.78%) got a score of 2.6 to 3 qualifications of high learning motivation. In Cycle 2 there was an increase. Based on the explanation of the research results for each cycle, it can be concluded that the STAD learning model can be used as an alternative to increase the learning motivation of class VIII/2 students of SMP Negeri 2 Lirung.

Keywords: mathematics learning motivation, stad learning model.

(*) Corresponding Author: rosmintaare@gmail.com.

PENDAHULUAN

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keberadaan pendidik dan peserta didik dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting.

Guru sebagai seorang pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional dan memajukan pendidikan dewasa ini, tidak hanya diperlukan kompetensi dan kualifikasi akademik saja yang memenuhi syarat sebagai pendidik, tetapi juga mutlak diperlukan kreativitas dalam segala aspek pembelajaran. Ia harus bisa memanfaatkan segala cara untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya seorang guru dalam mengembangkan kreativitas dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Salah satu tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran adalah peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya banyak tergantung pada kemampuan dan ketrampilan guru dalam menyiapkan skenario pembelajaran dan menyajikannya bagi siswa. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu guru diharapkan mampu menyusun berbagai skenario kegiatan pembelajaran di kelas yang menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Dengan demikian kualitas proses pembelajaran di kelas akan meningkat dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Karena itu motivasi belajar siswa perlu dibangun oleh guru, seperti yang dikatakan oleh Kompri (2016) yang mengutip pandangan Mc.Donald dalam Jamarah (2011) yakni motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam diri sorang siswa yang ditandai dengan timbulnya aksi (perasaan) dan reaksi (Tindakan) nyata seperti aktifitas fisik dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi, siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar penting bagi guru dan siswa. Bigs dan Telfer seperti yang dikutip oleh Kompri (2016) menjelaskan bahwa guru perlu menumbuhkan atau memperkuat motivasi belajar siswa, karena dengan motivasi tersebut mmebantu siswa malakukan aktivitas belajar yang bersinergi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Manfaat motivasi belajar untuk para siswa adalah 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) mengarahkan kegiatan belajar, 4) membesarkan semangat belajar, 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka suatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Skenario pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang sehingga kompetensi yang diharapkan dapat dicapai.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal. Salah satu model pembelajaran efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).

Irok'atun dan Amelia Rosmala dalam *Model-model Pembelajaran Matematika* (2018:119), mendefinisikan bahwa model pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, yang bersifat heterogen untuk mendiskusikan suatu masalah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam pembelajaran ini ada pemberian reward bagi perolehan skor setiap kelompok. Skor tersebut diperoleh siswa dari kegiatan kuis dan juga skor diskusi kelompok. Model pembelajaran ini dilakukan dengan kegiatan diskusi, kuis, tutorial untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran, terlebih melatih siswa kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dalam bentuk penghargaan kelompok.

Berdasarkan pengamatan, pembelajaran Matematika biasanya cenderung terpusat pada guru. Guru menjadi sumber dan siswa hanya pasif, tidak terjadi komunikasi dua arah antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi satu arah. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan penguasaan konsep sekaligus dapat meningkatkan motivasi siswa adalah pembelajaran kooperatif, yang salah satunya adalah tipe (*student team achievement division*) STAD. Pembelajaran kooperatif STAD adalah pendekatan pembelajaran yang membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, antara guru dan siswa, diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian kualitas proses belajar akan meningkat dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Beberapa penelitian terdahulu misalnya Zulfirman dalam artikelnya berjudul *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui Cooperative Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*, mengatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat karena dalam pembelajaran kooperatif terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, ataupun guru dengan siswa. Dari pengalaman, peneliti melihat bahwa motivasi belajar Matematika siswa kelas VIII/2 SMP Negeri 2 Lirung rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Siswa selalu mengatakan bahwa belajar Matematika itu sulit. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII/2 SMP Negeri 2 Lirung ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antaranya faktor guru yaitu pada waktu proses pembelajaran di kelas masih bersifat konvensional dan belum menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Faktor siswa yaitu kurangnya perhatian terhadap pelajaran, masih suka membuat kegaduhan dan suka mengobrol dengan teman ketika pembelajaran berlangsung. Faktor keluarga kurangnya tingkat kesadaran orang tua terhadap

pentingnya pendidikan bagi sebagian besar orang tua bermata pencaharian petani yang hanya sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan pendidikan anaknya.

Dari gambaran di atas peneliti terdorong untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dalam kegiatan pembelajaran demi meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas VIII/2 SMP Negeri 2 Lirung. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini diberi judul “Upaya Meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas VIII/2 SMP Negeri 2 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud dengan Strategi *Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)*.”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud mulai bulan Juli – Agustus 2019. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus 2 kali pertemuan, dan siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII/2 SMP Negeri 2 Lirung dengan jumlah siswa 27 orang, laki-laki 9 orang, perempuan 18 orang. Sedangkan mata pelajaran yang akan diteliti adalah mata pelajaran Matematika. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah Silabus, RPP, LKPD, Soal Kuis, lembar observasi, lembar wawancara.

Jenis data adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi dari partisipan, catatan harian dan lembar wawancara belajar siswa Sedangkan data kuantitatif yaitu data nilai hasil belajar siswa. Sumber data ialah Peneliti, siswa, observer dan kepala sekolah. Cara pengambilan data, menggunakan lembar observasi, hasil wawancara, catatan harian dan tes hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa diambil melalui tes, data keterkaitan antara perencanaan tindakan didapat dari rencana pembelajaran, dan data tentang situasi belajar mengajar diambil dari rekan guru yang menjadi observer melalui lembar observasi. Hasil pengamatan dari partisipan tentang proses pembelajaran yaitu data kualitatif dijadikan kuantitatif dan dirata-ratakan. Sedangkan data hasil belajar yaitu nilai tes tiap siklus dirata-ratakan, kemudian dievaluasi lalu dianalisis.

Jenis data adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi dari partisipan, catatan harian dan lembar wawancara belajar siswa Sedangkan data kuantitatif yaitu data nilai hasil belajar siswa. Sumber data ialah Peneliti, siswa, observer dan kepala sekolah. Cara pengambilan data, menggunakan lembar observasi, hasil wawancara, catatan harian dan tes hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa diambil melalui tes, data keterkaitan antara perencanaan tindakan didapat dari rencana pembelajaran, dan data tentang situasi belajar mengajar diambil dari rekan guru yang menjadi observer melalui lembar observasi. Hasil pengamatan dari partisipan tentang proses pembelajaran yaitu data kualitatif dijadikan kuantitatif dan dirata-ratakan. Sedangkan data hasil belajar yaitu nilai tes tiap siklus dirata-ratakan, kemudian dievaluasi lalu dianalisis.

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD, maka peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan sesuai pengamatan peneliti selama menjadi guru di SMP Negeri 2 Lirung, mendiskusikan

dengan teman sesama guru mata pelajaran Matematika tentang materi pembelajaran dan, memohon izin Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian. Dari hasil kegiatan di atas, maka peneliti merancang suatu tindakan yang akan dilaksanakan pada waktu kegiatan pembelajaran. Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan prosedur:

Perencanaan:

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan siklus, yaitu: 2 siklus dan tiap siklus 2 kali pertemuan, menentukan KKM yaitu $KKM = 68$ (KKM Sekolah), dan menentukan Kompetensi Dasar, Indikator, menyiapkan silabus dan RPP sebanyak 4 x pertemuan, menyusun instrumen observasi, LKPD, membuat alat bantu pembelajaran menurut perlunya dan membuat alat bantu penilaian (soal-soal tes/kuis).

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan seluruh kerja PTK di kelas VIII/2 sesuai dengan rencana penelitian di atas dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pendahuluan: Pada tahap ini peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar Matematika serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang digunakan serta melakukan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tahap pengembangan: Pada tahap ini dengan metode ceramah dan Tanya jawab, guru dan siswa membahas materi dengan beberapa contoh soal kemudian melakukan tes awal. Selanjutnya peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Tahap penerapan: Pada tahap ini peneliti membagikan LKS untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Diharapkan agar tiap anggota kelompok saling membantu dalam mengerjakan soal dan saling mengajar, sementara peneliti memberikan bimbingan seadanya. Selanjutnya wakil masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompok di papan tulis. Kemudian peneliti memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
- d. Penutup: Pada tahap penutup peneliti menutup pelajaran dengan membuat refleksi dengan cara menunjuk seorang siswa untuk mengomunikasikan pengalamannya selama diskusi kelompok dan selama menyelesaikan kuis secara individual.

Observasi

Pada tahap ini peneliti akan mengambil data peningkatan motivasi belajar Matematika siswa dengan meminta bantuan teman guru untuk mengisi lembar observasi. Metode observasi adalah pengamatan langsung oleh para partisipan yang dilakukan selama proses pembelajaran secara utuh. Masing-masing pengamat menggunakan lembar observasi yang sudah dirancang dan disiapkan sebelumnya.

Refleksi

Hasil yang diperoleh lewat observasi dan nilai kuis akan dikumpulkan untuk suatu refleksi dengan langkah-langkah sebagai berikut: Peneliti akan mengadakan diskusi

dengan partisipan tentang hasil observasi dan hasil tes yang telah diperoleh, kemudian menganalisisnya secara kritis, lalu analisis data ini digunakan untuk menjadi bahan acuan untuk menetapkan berhasil atau belum berhasil tindakan ini.

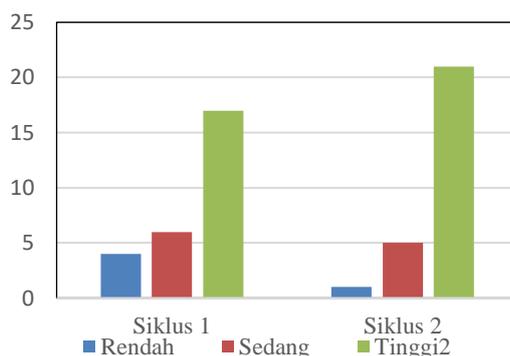
Jika hasil observasi tentang motivasi belajar siswa ketika diterapkan model pembelajaran STAD menunjukkan peningkatan yang baik dan nilai kuis masing-masing kelompok menunjukkan peningkatan dengan nilai peningkatannya 10 sampai 30 dengan predikat baik, baik sekali dan istimewa, maka dapat dikatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika hasil pembahasan memperlihatkan peningkatan ke arah yang lebih baik sesuai dengan efektivitas dan efisiensi tindakan, maka dapat dikatakan bahwa tindakan tersebut telah berhasil. Dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis tindakan telah terbukti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas VIII/2 SMP Negeri 2 Lirung di Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud dengan jumlah siswa 27 orang. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, dan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2019 dengan perincian waktu sebagai berikut: siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli - 3 Agustus 2019, siklus II dilaksanakan pada tanggal 6-10 Agustus 2019. Jumlah siswa yang hadir waktu pelaksanaan penelitian mulai siklus I ada 27 orang, siklus II ada 27 orang. Karena adanya pengorganisasian kegiatan, waktu maupun sarana dan prasarana yang digunakan, maka pelaksanaan tindakan telah berjalan baik sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti telah dibantu oleh para kolaborator, terutama teman sejawat yang telah memberikan masukan dalam rangkai tindakan perbaikan.

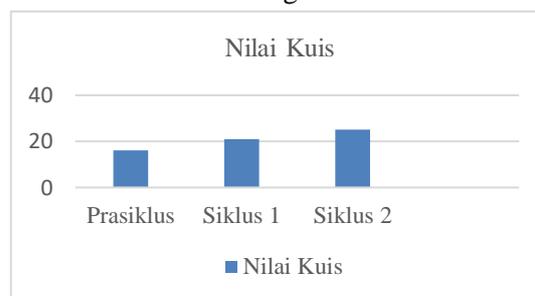
Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan, diperoleh data hasil observasi tentang motivasi belajar Matematika dari 27 orang siswa kelas VIII/2 sbb: Siklus 1, hasil pengamatan observer terdapat 4 orang siswa mendapat skor 1 s/d 1,9 dengan kualifikasi motivasi belajar rendah (14,82), 6 orang siswa mendapat skor 2 s/d 2,5 dengan kualifikasi motivasi belajar sedang (22,22), dan 17 orang siswa mendapat skor 2,6 s/d 3 dengan kualifikasi tinggi (62,96). Siklus 2: hasil pengamatan observer terdapat 1 orang siswa mendapat skor 1,83 dengan kualifikasi motivasi belajar rendah (3,70), 5 orang siswa mendapat skor 2 s/d 2,5 dengan kualifikasi motivasi belajar sedang (18,52), dan 21 orang mendapat skor 2,6 s/d 3 dengan kualifikasi motivasi belajar tinggi (77,78). Hal ini dapat ditunjukkan dengan diagram batang (gambar. 1.a) berikut.



(Gambar. 1.a)

Hal ini didukung pula dengan prosentasi ketuntasan belajar awal sebelum menggunakan model pembelajaran STAD adalah 59,26% (16 orang), dan prosentasi ketuntasan belajar sesudah menggunakan model pembelajaran STAD pada siklus 1 adalah 85,19% (23 orang). Dan rata-rata skor peningkatan penghargaan kelompok adalah 28,5 dengan kualifikasi istimewa. Sementara pada siklus 2: prosentasi ketuntasan belajar adalah 92,59% (25 orang), dan rata-rata skor peningkatan penghargaan kelompok adalah 22,67 dengan kualifikasi istimewa. Dan menurut Arikunto, ini adalah ketuntasan belajar klasikal dengan kategori baik sekali, yaitu: 80 - 100%. Hal ini dapat ditunjukkan dengan diagram batang (gambar 1.b) berikut.

Rata-Rata Skor Peningkatan



(Gambar. 1.b)

Siklus 1: hanya ada 4 orang siswa yang dikategorikan motivasi belajar Matematika rendah yaitu hanya ada 14,82% dari seluruh siswa kelas VIII/2, dan selebihnya dengan kategori motivasi belajar sedang dan tinggi. Hal ini juga didukung dengan ketuntasan belajar siswa adalah 88,89%. Secara klasikal dinyatakan tuntas belajar dengan kualifikasi penghargaan kelompok 28,50, kategori istimewa.

Siklus 2: hanya ada 1 orang siswa yang dikategorikan motivasi belajar Matematika rendah yaitu hanya ada 3,70% dari seluruh siswa kelas VIII/2 dan selebihnya dengan kategori sedang dan tinggi. Hal ini juga didukung dengan ketuntasan belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran STAD adalah 92,62%. Secara klasikal dinyatakan tuntas belajar dengan kualifikasi penghargaan kelompok 28,50, kategori istimewa.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari siklus 1 dan 2 terjadi perubahan pada siswa yaitu motivasi belajar Matematika siswa meningkat, seperti yang ditunjukkan dengan gambar 1.a di atas, dapat dilihat pula bahwa pada siklus 2 motivasi belajar kualifikasi rendah dan sedang berkurang sedangkan motivasi belajar Matematika kualifikasi tinggi bertambah. Begitu pula ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 dan 2 terjadi peningkatan. Dari hasil wawancara dengan siswa didapat keterangan bahwa belajar dengan model

pembelajaran kooperatif STAD sangat menyenangkan dan belajar menjadi mudah karena dalam kelompok saling membantu sehingga siswa termotivasi untuk belajar Matematika. Selanjutnya dalam kelas terjadi komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa, antara guru dan siswa, antara kelompok, serta siswa dapat mengembangkan sikap sosialnya dengan bekerjasama sehingga suasana kelas menjadi dinamis.

Dari pengamatan peneliti, terjadi perubahan pada siswa yaitu siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelompok, dengan kelompok lain secara bijaksana, saling berbagi kemampuan, dapat bekerjasama, menjadi kritis, dapat menyampaikan pendapat, dan dapat mengembangkan sikap sosialnya. Ini dapat dibuktikan dengan nilai penghargaan kelompok pada 2 siklus yang rata-ratanya mendapat kualifikasi istimewa. Suasana belajar di kelas menjadi dinamis karena siswa termotivasi untuk belajar, terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan siswa maupun guru dan siswa. Demikian juga pada guru beroleh pengetahuan untuk meningkatkan kompetensinya, dapat mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, peneliti berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran Student Team Achievement Division dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII/2 SMP Negeri 2 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud

Pembahasan

Guru sebagai seorang pendidik, pengajar selalu berupaya seoptimal mungkin untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran. Hasil perbaikan itu sudah ditindak lanjuti dengan membuat model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran STAD. Sebagaimana telah diungkapkan pada pendahuluan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud. Sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh, bahwa motivasi belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran kooperatif STAD dalam proses belajar mengalami peningkatan yang baik. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian dalam dua siklus di mana motivasi belajar Matematika siswa dengan kualifikasi rendah dan sedang berkurang sedangkan motivasi belajar siswa dengan kualifikasi tinggi semakin bertambah. Hal ini pun didukung oleh hasil belajar siswa pada kuis 1 dan 2 dengan ketuntasan belajar kategori baik sekali. Sedangkan hasil wawancara terhadap siswa menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif STAD sangat menyenangkan, dapat memudahkan siswa belajar karena antara anggota kelompok saling membantu, saling membagi kemampuan. Demikian juga terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa. Demikian juga pada guru beroleh pengetahuan untuk meningkatkan kompetensinya, dapat mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya.

KESIMPULAN

Penerapan rencana pembelajaran dalam tindakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lirung di Moronge Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud.

DAFTAR PUSTAKA

Dinamika Pembelajaran: Jurnal Ilmiah Pembelajaran

Vol. 2, No. 3 Oktober 2020, hh. 1-9

P-ISSN 2721-3412

E-ISSN 2721-2572

DOI: <https://doi.org/10.36412/dilan.v2i2.2049>

J-TEQIP. (2012). *Jurnal Peningkatan Kualitas Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Isrok'atun, Rosmalia. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.